

Analisis Efektivitas Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, Indonesia

Analysis of the Oil Palm Rejuvenation Program Effectiveness in Nibung Hangus, Batu Bara District, North Sumatra, Indonesia

Sonia Ramadhani Hutasuhut^{1*}, Sri Fajar Ayu², Diana Chalil²

¹Agribusiness Master Study Program, Postgraduate Program, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

²Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author email: soniaramadhanihts@gmail.com

Article history: submitted: December 19, 2022; accepted: July 28, 2023; available online: July 31, 2023

Abstract. *Oil Palm Rejuvenation is a national program to help planters rejuvenating their plantation as an effort to increase productivity, production, competitiveness, income and welfare. One of these programs is implemented in Nibung Hangus Sub-district, Batu Bara District. This program experienced obstacles in its implementation. This study aims to analyze the palm rejuvenation development from 2019-2021 and also to analyze the effectiveness of the oil palm rejuvenation in Nibung Hangus, Batu Bara viewed in terms of context, input, process and product. The result using CIPP model shows that the farmer groups partner with Company Y better than Company X. Company Y conducts training and mentoring starting from cultivating seeds to implementing Good Agricultural Practices (GAP) and periodic monitoring of palm plantation as well as cooperation in accommodating harvests from the planters so as to produce a better value.*

Keywords: *context; effectiveness; input; process and product; oil palm rejuvenation*

Abstrak. Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan program nasional untuk membantu pekebun rakyat dalam meremajakan sawitnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, produksi, daya saing dan pendapatan serta kesejahteraan petani kelapa sawit. Salah satunya dilaksanakan di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Program ini mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan Program PSR dari tahun 2019-2021 dan juga menganalisis efektivitas dari program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara ditinjau dari segi *context, input, process* dan *product*. Hasil penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diperoleh bahwa kelompok tani berkemitraan dengan Perusahaan Y lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan X. Perusahaan Y melakukan pelatihan dan pendampingan dari pembinaan bibit hingga penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) dan dilakukannya monitoring secara berkala ke kebun kelapa sawit serta adanya kerjasama dalam menampung hasil pertanaman dari pekebun sehingga menghasilkan nilai efektivitas yang lebih baik.

Kata kunci: *context; efektivitas; input; peremajaan sawit rakyat; process dan product*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, sektor ini meliputi perkebunan, perikanan, tanaman pangan hortikultura dan kehutanan. Perkebunan Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan, diantaranya kelapa sawit, kelapa, kakao, kopi, teh, tebu, karet, kapas dan tembakau (Kurniasari & Iskandar, 2020).

Komoditi kelapa sawit merupakan produk ekspor unggulan sektor pertanian terbesar Indonesia. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan daya saing yang tinggi. Komoditi kelapa sawit berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, sumber devisa

dan pajak bagi negara (Nainggolan et al., 2023). Komoditi kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki prospek cerah, hal ini dilihat dari besarnya permintaan akan olahan dari kelapa sawit mulai dari dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri (Arman & Sembiring, 2018).

Pengembangan usahatani kelapa sawit menjadi faktor penunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Bahkan bagi masyarakat pedesaan, perkebunan rakyat merupakan alternatif untuk perbaikan perekonomian keluarga (Nainggolan et al., 2021) Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang diusahakan oleh perkebunan besar swasta, negara dan perkebunan rakyat. Luas perkebunan rakyat mencapai 6,72 juta ha

yang diusahakan petani plasma dan petani swadaya yang keduanya memiliki produktivitas yang rendah (Wijayani et al., 2022).

Menurut (BPDPKS, 2020), kelapa sawit nasional pada tahun 2021 menghasilkan devisa negara sebesar US\$ 30 miliar dengan luasan 14.858.300 ha. Merujuk pada data (Ditjenbun, 2021), luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia \pm 15,08 juta ha. Adapun jumlah produksi kelapa sawit selama 5 tahun terakhir pada perkebunan swasta adalah 25-30 juta ton, perkebunan negara 5 juta ton dan perkebunan rakyat 10 – 15 juta ton. Sedangkan nilai produktivitas dari perkebunan rakyat pada perkebunan rakyat hanya sekitar 3-3,5 ton / ha, rendahnya nilai produktivitas ini tidak sesuai dengan luasnya lahan perkebunan kelapa sawit. Padahal, nilai produktivitas perkebunan rakyat bisa sama ataupun melebihi nilai produktivitas perkebunan swasta dan negara jika diperhatikan dengan baik.

Perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi di Indonesia dimana Pulau Sumatera memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar hingga mencapai 7.9 juta ha disusul Pulau Kalimantan dengan luasan 5,8 juta ha. Sumatera Utara merupakan sentra produksi kelapa sawit terbesar kedua setelah Riau, dengan luasan 1,35 juta ha yang mayoritas dimiliki perkebunan swasta seluas 590.984 ha, perkebunan rakyat 453.664 ha dan perkebunan negara 301.135 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020)

Dalam rangka peningkatan dan stabilitas produksi, teknik budidaya kelapa sawit menjadi sangat penting. Teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, rancangan kebun, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan peremajaan (Asti et al., 2022) Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus dilaksanakan dengan baik, khususnya pada

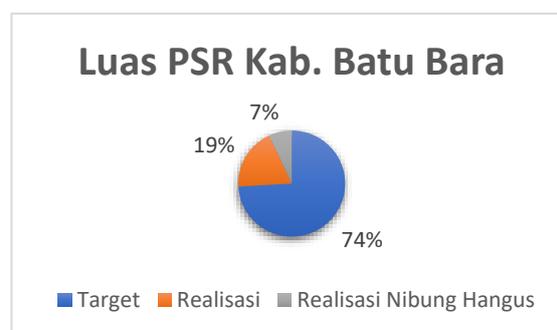
perkebunan plasma (Wibowo & Junaedi, 2017).

Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak lagi ekonomis menjadi tanaman baru. Pertimbangan utama dilakukan peremajaan kelapa sawit adalah umur tanaman yang akan dan telah mencapai usia sekitar 25 tahun, tanaman dengan produktivitas rendah atau dibawah 13 ton/ha/tahun (Nasution & Kusbiantoro, 2022).

Pemerintah mulai pada tahun 2017 telah melaksanakan program PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) sebagai bentuk upaya meningkatkan produktivitas perkebunan sawit rakyat. Adapun tujuan dilaksanakannya Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) adalah untuk mengurangi permasalahan mengenai produktivitas perkebunan sawit rakyat melalui program ini diyakini menjadi kunci mata rantai untuk meningkatkan produktivitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Meiwanda & Utami, 2022).

Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara (2021), Pelaksanaan program PSR di Sumatera Utara selama periode 2017 – 2021 telah memperoleh rekomendasi teknis dari Ditjenbun seluas 21.537,32 ha dan untuk tahun 2021 ditetapkan target seluas 20.500 ha yang lebih luas 41% dibandingkan target di tahun 2020 seluas 14.500 ha. Luasan tersebut tersebar di 12 kabupaten, salah satunya Kabupaten Batubara.

Gambar 1. Target dan realisasi program PSR tahun 2019-2022



Menurut (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Batu Bara, 2021),

Kabupaten Batu Bara memiliki target peremajaan seluas 2.000 ha dan yang baru terealisasi sepanjang tahun 2019 – 2021 adalah 512 ha. Di Kabupaten Batu Bara ada 3 kecamatan yang telah melaksanakan program PSR, salah satunya Kecamatan Nibung H Angus yang telah meremajakan sawitnya seluas \pm 187.57 Ha.

Program peremajaan perkebunan kelapa sawit melalui pendanaan dalam pelaksanaan peremajaannya, tetapi tetap saja memunculkan permasalahan bagi petani. Diantara permasalahannya yaitu ketakutan kehilangan mata pencaharian utama atau discontinue pendapatan selama masa tunggu (Maha Putra & Wahyuni Syarfi, 2022).

Di Kabupaten Batu Bara sendiri, tidak terealisasinya target dari Program PSR karena dipengaruhi oleh faktor penghambat antara lain petani enggan meremajakan kebunnya dikarenakan sawit merupakan satu – satunya sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, harga tbs yang masih tinggi sehingga petani belum tertarik untuk meremajakan kebun sawitnya. Selain itu, petani juga kesulitan dalam melengkapi persyaratan administrasi legalitas lahan misalnya masalah pemetaan, indikasi dalam kawasan hutan, indikasi lahan tumpang tindih dengan pihak lain.

Adanya masalah dalam keberlangsungan program maka perlu dilakukan pengkajian kembali draft/usulan program yang sudah dirumuskan sebelum program itu dilaksanakan. Kegiatan evaluasi seperti ini selain bertujuan untuk mengkaji kembali keberhasilan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan pedoman yang diberikan, juga dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan program yang dirumuskan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis efektivitas dari program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara ditinjau dari segi *context, input, process dan product*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara dan ditentukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Nibung H Angus merupakan pelaksana program peremajaan sawit rakyat yang dimulai pada tahun 2019 dengan luas lahan perkebunan rakyatnya paling banyak diremajakan di Kabupaten Batu Bara.

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang dilakukan secara *Purposive Random Sampling*. Besar sampel yang diambil sebanyak 29 pekebun yang mengikuti Program PSR yang bermitra dengan Perusahaan X dan 29 pekebun melaksanakan PSR yang bermitra dengan Perusahaan Y yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan 2020.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Opsi jawaban dalam kuesioner yaitu menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. Data yang diperoleh dari dimensi yang diukur (*context, input, process dan product*) dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Data diproses menggunakan software Microsoft Excel. Dalam menentukan efektivitas program, dilakukan penjumlahan terhadap skor yang diperoleh dimana skor pelaksanaan berada di antara 0-28, dimana panjang kelas dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas. Penilaian kinerja dikategorikan menjadi efektif, dan tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PSR di Kabupaten Batu Bara telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Perkembangan pelaksanaan program PSR dilihat dari perkembangan luas lahan yang mengikuti tersebut dari tahun 2019 – 2021. Perkembangan jumlah Poktan / Gapoktan / Koperasi yang melaksanakan program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Nibung H Angus mengalami peningkatan luas lahan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 1

poktan/gapoktan/ koperasi yang melaksanakan dengan luas 52.12 ha. Pada tahun 2020, 1 poktan / gapoktan / koperasi yang melaksanakan dengan luas lahan 58.83 Ha dan tahun 2021, 1 poktan / gapoktan / koperasi yang melaksanakan dengan luas lahan 76.62 Ha. Jadi dari tahun 2019 s/d tahun 2021 Kecamatan Nibung Hangus telah melaksanakan program PSR seluas 187.57 ha.

Tabel 1. Perkembangan pelaksanaan Program PSR di Kecamatan Nibung Hangus

No.	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Poktan / Gapoktan / Koperasi	Luas Lahan (Ha)
1.	2019	1	52.12
2.	2020	1	58.83
3.	2021	1	76.62
TOTAL			187.57

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Batu Bara, 2022

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi skor secara objektif. Pencapaian hasil-hasil yang telah

direncanakan sebelumnya melalui kegiatan mengumpulkan data dari lapangan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat di daerah penelitian.

Dengan model CIPP, model ini membagi evaluasi dalam empat jenis yaitu evaluasi konteks (perencanaan), evaluasi input (mengatur keputusan untuk mencapai tujuan tertentu), evaluasi proses (membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan) dan evaluasi produk (meninjau kembali keputusan).

Evaluasi program peremajaan sawit rakyat pada dimensi *context* diukur dengan tiga indikator yaitu Program PSR sebagai rencana peningkatan pengetahuan pekebun dalam peremajaan kelapa sawit, Program PSR sebagai upaya pemahaman GAP (*Good Agricultural Practices*), dan Program PSR berperan dalam membentuk kelompok tani unggul.

Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *context* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan X setelah data dari masing - masing indikator ditransformasikan seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan X pada indikator *Context*

No.	Indikator Penerapan	Skor	Skor	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
		Maksimal	Diperoleh		+	-	
1	Program PSR dapat meningkatkan pengetahuan pekebun dalam peremajaan kelapa sawit	3	1.66	55.17	16	13	Efektif
2	Program PSR membantu pekebun dalam memahami GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>)	3	1.52	50.57	15	14	Efektif
3	Program PSR berperan dalam membentuk kelompok tani unggul	2	2	100	29	0	Efektif
Jumlah		8	5.17	64.66			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 2, pada indikator *Context*, skor yang diperoleh adalah 5.17

dengan persentase pencapaian mencapai 64.66 % dari total hasil yang diharapkan

adalah 100%. Artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *context* pelaksanaan program PSR yang bermitra dengan Perusahaan X oleh pekebun kelapa sawit dikatakan efektif.

Indikator pertama, indikator ini mendukung keberhasilan program PSR dengan persentase 55.17% maka dapat diartikan bahwa pekebun telah mengetahui informasi mengenai pelaksanaan PSR. Penelitian yang sama dilaksanakan oleh (Ridha, 2018) mengenai Evaluasi Program Penggunaan UPJA terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah pada tahun 2018 bahwa program UPJA sebagai perencana peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penggunaan alsintan dengan persentase 69.6%. Indikator kedua, dengan

persentase 50.57 % maka dapat diartikan pekebun belum memahami bagaimana cara pembudidayaan kelapa sawit dengan baik.

Indikator ketiga, dengan persentase 100 % artinya antara pekebun saling bekerjasama serta saling berbagi ilmu dalam peremajaan kelapa sawitnya.. Penelitian yang sama dilaksanakan oleh (Ridha, 2018) mengenai Evaluasi Program Penggunaan UPJA terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah bahwa program UPJA berperan dalam membentuk kelompok tani unggul dengan persentase 73.6%.

Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *context* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan Y setelah data dari masing - masing indikator ditransformasikan seperti dalam tabel 3.

Tabel 3. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan Y pada indikator *Context*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	Program PSR dapat meningkatkan pengetahuan pekebun dalam peremajaan kelapa sawit	3	1.93	64.37	19	10	Efektif
2	Program PSR membantu pekebun dalam memahami GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>)	3	1.52	50.57	15	14	Efektif
3	Program PSR berperan dalam membentuk kelompok tani unggul	2	2	100	29	0	Efektif
Jumlah		8	5.45	68.10			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada indikator *Context*, skor yang diperoleh adalah 5.45 dengan persentase pencapaian mencapai 68.10% dari total hasil yang diharapkan adalah 100%. Artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *context* pelaksanaan program

PSR yang bermitra dengan Perusahaan dikatakan efektif.

Indikator pertama, dengan persentase 64.37% maka dapat diartikan bahwa pekebun telah mengetahui informasi mengenai pelaksanaan PSR. Evaluasi Program Penggunaan UPJA terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah pada tahun 2018

bahwa program UPJA sebagai perencanaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penggunaan alsintan dengan persentase 69.6%.

Indikator kedua, dengan persentase 50.57 % maka dapat diartikan pekebun belum memahami bagaimana cara pembudidayaan kelapa sawit dengan baik. Indikator ketiga, dengan persentase 100 % artinya antara pekebun saling bekerjasama serta saling berbagi ilmu dalam peremajaan kelapa sawitnya. Penelitian yang sama dilaksanakan

oleh (Ridha, 2018) mengenai Evaluasi Program Penggunaan UPJA terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah bahwa program UPJA berperan dalam membentuk kelompok tani unggul dengan persentase 73.6%.

Pada dimensi *input* diukur dengan tiga indikator yaitu RAB, SDM dan Manajemen Kelompok. Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *input* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan X seperti dalam tabel 4.

Tabel 4. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan X pada indikator *Input*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	SDM	3	1	33.33	10	19	Tidak Efektif
2	RAB	2	2	100	29	0	Efektif
3	Manajemen Kelompok	2	2	100	29	0	Efektif
Jumlah		7	5	71.43			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4, indikator *Input* dengan persentase 71.43% artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *input* pelaksanaan program PSR dikatakan efektif.

Indikator pertama, dengan persentase 33.33%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2020) mengenai Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) bahwa indikator SDM pada program Simantri dikatakan belum efektif karena tidak terdapat struktur yang jelas, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi dari anggota kelompok. Kurang partisipasi anggota kelompok menyebabkan tidak adanya kegiatan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk, bio gas, bio urine serta bio pestisida, selain itu alat yang digunakan untuk mengolah limbah ternak dalam keadaan rusak.

Indikator kedua, dengan persentase 100% maka dapat diartikan pekebun membuat rancangan anggaran belanja sesuai dengan standar pembiayaan dari Perusahaan kemitraan.

Indikator ketiga, dengan persentase 100% hal ini dilihat dari sesama pekebun saling bekerjasama dalam menjalankan perencanaan tanam kelompok, manajemen kelembagaan dan penyusunan serta pengelolaan keuangan

Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *input* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan Y seperti dalam tabel 5. Berdasarkan tabel 5 diketahui pada indikator *Input*, dengan persentase 76,35% artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *input* pelaksanaan program PSR dikatakan efektif.

Indikator pertama, dengan persentase 44.83%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2020) mengenai Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) bahwa indikator SDM pada program Simantri dikatakan belum efektif karena tidak terdapat struktur yang jelas, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi dari anggota kelompok. Kurang partisipasi anggota kelompok menyebabkan tidak

adanya kegiatan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk, bio gas, bio urine serta bio pestisida, selain itu alat yang digunakan

untuk mengolah limbah ternak dalam keadaan rusak.

Tabel 5. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan Y pada indikator *Input*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	SDM	3	1.34	44.83	13	16	Tidak Efektif
2	RAB	2	2	100	29	0	Efektif
3	Manajemen Kelompok	2	2	100	29	0	Efektif
Jumlah		7	5.34	76.35			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Indikator kedua, dengan persentase 100% maka dapat diartikan pekebun membuat rancangan anggaran belanja sesuai dengan standar pembiayaan dari Perusahaan kemitraan. Indikator ketiga, dengan persentase 100% hal ini bisa dilihat dari sesama pekebun saling bekerjasama dalam menjalankan perencanaan tanam kelompok, manajemen kelembagaan dan penyusunan

serta pengelolaan keuangan. Pada dimensi *process* diukur dengan tiga indikator yaitu pelatihan dan pendampingan pekebun/kelompok tani/gapoktan/koperasi, penyaluran dana, monitoring dan evaluasi. Berikut adalah hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *process* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan X seperti dalam tabel 6.

Tabel 6. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan X pada indikator *Process*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	Pelatihan dan pendampingan pekebun / kelompok tani / gapoktan / koperasi	4	1.45	36.21	11	18	Tidak Efektif
2	Penyaluran dana	1	1	100	29	0	Efektif
3	Monitoring dan Evaluasi	3	0	0	0	29	Tidak Efektif
Jumlah		8	2.45	30.60			Tidak Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui pada indikator *Process* dengan persentase pencapaian mencapai 30.60 % artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *process* pelaksanaan program PSR dikatakan tidak efektif.

Indikator pertama, dengan persentase 36.21 % maka dapat diartikan bahwa pekebun belum mendapatkan pendampingan yang cukup dari pihak kemitraan.

Indikator kedua, dengan persentase 100% maka dapat diartikan kelompok tani/gapoktan/koperasi melakukan penyaluran dana secara transparan kepada

anggotanya dan dimanfaatkan sesuai dengan rancangan pembiayaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) mengenai Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) bahwa indikator penyaluran dana dimensi proses Simantri tergolong dalam kriteria efektif seperti indikator perencanaan program, seleksi program dan penyaluran dana sudah dapat mendukung berlangsungnya program yang telah diberikan oleh pemerintah di Desa Mengani.

Indikator ketiga, dengan persentase 0% artinya pekebun kurang mendapatkan pengawasan dari pihak ketiga (Perusahaan kemitraan) dalam melaksanakan peremajaan sawitnya Penelitian yang sama dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) bahwa indikator

monitoring dimensi proses Simantri tergolong dalam kriteria belum efektif karena pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangli belum sepenuhnya dilaksanakan sepanjang program ini berlangsung dan tidak melakukan evaluasi terhadap program ini. Padahal monitoring mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah program. untuk itu perlu dilakukan pengawasan yang intensif serta melakukan evaluasi terhadap program Simantri supaya tujuan dan maksud dirancangnya program ini dapat tercapai. Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *process* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan Y seperti dalam tabel 7.

Tabel 7. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan Y pada indikator *Process*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	Pelatihan dan pendampingan pekebun / kelompok tani / gapoktan / koperasi	4	2.52	62.93	18	11	Efektif
2	Penyaluran dana	1	1	100	29	0	Efektif
3	Monitoring dan Evaluasi	3	3	100	29	0	Efektif
Jumlah		8	6.52	81.47			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui pada indikator *Process* dengan persentase pencapaian mencapai 81.47% Artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *process* pelaksanaan program PSR dikatakan **efektif**. Indikator dengan persentase 62.93 % maka dapat diartikan bahwa pekebun telah mendapatkan pendampingan yang cukup dari pihak kemitraan.

Indikator kedua, dengan persentase 100% maka dapat diartikan kelompok tani/gapoktan/koperasi melakukan penyaluran dana secara transparan kepada anggotanya dan dimanfaatkan sesuai dengan rancangan pembiayaan. Penelitian yang sama

dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) mengenai Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) bahwa indikator penyaluran dana dimensi proses Simantri tergolong dalam kriteria efektif seperti indikator perencanaan program, seleksi program dan penyaluran dana sudah dapat mendukung berlangsungnya program yang telah diberikan oleh pemerintah di Desa Mengani. Indikator ketiga, dengan persentase 100% artinya pekebun mendapatkan pengawasan dari pihak ketiga (Perusahaan kemitraan) dalam melaksanakan peremajaan sawitnya.

Pada dimensi *product* diukur dengan tiga indikator yaitu peningkatan kemampuan dan

keterampilan SDM, kondisi fisik pertanaman, dan alokasi dana. Berikut adalah hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *product* pelaksanaan PSR yang

bermitra dengan Perusahaan X setelah data dari masing - masing indikator ditransformasikan seperti dalam tabel 8.

Tabel 8. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan X pada indikator *Product*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM	2	0.41	20.69	6	23	Tidak Efektif
2	Kondisi fisik pertanaman	2	1.03	51.72	15	14	Efektif
3	Alokasi dana	1	1	100	29	0	Efektif
Jumlah		5	2.45	48.97			Tidak Efektif

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui pada indikator *Product* dengan persentase pencapaian mencapai 48.97% Artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi *product* pelaksanaan program PSR dikatakan tidak efektif. Indikator pertama, dengan persentase 20.69 % maka dapat dilihat dari belum adanya perubahan kemampuan dan keterampilan serta perubahan sikap dalam pembudidayaan dan peremajaan kelapa sawit. Indikator kedua, dengan persentase 51.72 % maka tanaman kelapa sawit setelah diremajakan secara umum fisik tanaman lebih baik dibandingkan sebelum

diremajakan karena sebelum berjalannya program PSR pekebun tidak menggunakan bibit yang bersertifikat. Namun, karena pertanaman belum memasuki usia produktif, belum bisa dibandingkan produktivitasnya dengan sebelum dilaksanakan peremajaan. Indikator ketiga, dengan persentase 77% artinya kelompok tani/gapoktan/koperasi memanfaatkan dana yang turun sesuai dengan RAB yang disusun di awal.

Hasil perhitungan dari masing - masing indikator pada dimensi *product* pelaksanaan PSR yang bermitra dengan Perusahaan Y setelah data dari masing - masing indikator ditransformasikan seperti dalam tabel 9.

Tabel 9. Penilaian program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dengan kemitraan Perusahaan Y pada indikator *Product*

No.	Indikator Penerapan	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Ketercapaian (%)	Penilaian		Hasil
					+	-	
1	Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM	2	1.45	72.41	21	8	Efektif
2	Kondisi fisik pertanaman	2	1.48	74.14	22	7	Efektif
3	Alokasi dana	1	1	100	29	0	Efektif
Jumlah		5	3.93	78.62			Efektif

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 9 dengan persentase pencapaian mencapai 78.62 %. Artinya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dari segi

product pelaksanaan program PSR dikatakan efektif.

Indikator pertama, dengan persentase 72.41% maka dapat diartikan bahwa pekebun

merasa kemampuan dan keterampilan serta adanya perubahan sikap dalam pembudidayaan dan peremajaan sawit yang dulunya membiarkan tanaman kelapa sawit tumbuh sendiri menjadi merawat tanaman kelapa sawitnya. Hasil yang sama terjadi didalam penelitian (Pasaribu, 2018) mengenai Evaluasi Program Penyuluhan Pengendalian Hama Terpadu terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Sawah bahwa indikator kinerja program penyuluhan pengendalian hama terpadu di daerah penelitian berdasarkan indikator product berjalan baik.

Indikator kedua, dengan persentase 74.14% maka tanaman kelapa sawit setelah diremajakan secara umum fisik tanaman lebih baik dibandingkan sebelum diremajakan. Namun, karena pertanaman belum memasuki usia produktif, belum bisa dibandingkan produktivitasnya dengan sebelum dilaksanakan peremajaan. Indikator ketiga, dengan persentase 100% artinya kelompok tani/gapoktan/koperasi memanfaatkan dana yang turun sesuai dengan RAB yang disusun pada awal kegiatan.

SIMPULAN

Program Peremajaan Sawit Rakyat yang dilaksanakan di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang berkemitraan dengan Perusahaan Y lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan X. Perbedaan nilai efektivitas pada program ini dikarenakan pada Perusahaan Y melakukan pelatihan dan pendampingan dari pembinaan bibit hingga penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) dan dilakukannya monitoring secara berkala ke kebun kelapa sawit serta adanya kerjasama dalam menampung hasil pertanaman dari pekebun sehingga menghasilkan nilai efektivitas yang lebih baik. Dengan menggunakan *context* dan *input* yang sama tetapi dilakukan dengan *process* yang berbeda akan menghasilkan *product* yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, I., & Sembiring, A. F. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. <https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/jurnal/Vol%2012-2/08%20Iman%2012-2013.pdf>
- Asti, P. D. A., Falatehan, A. F., & Kumala Putri, E. I. (2022). Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Studi Kasus: KUD Tunas Muda Kabupaten Siak-Riau). *Forum Agribisnis*, 12(2), 126–137. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.126-137>
- BPDPKS. (2020). Program Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit. BPDPKS. <https://www.bpdp.or.id/program-peremajaan-perkebunan-kelapa-sawit>
- Dewi, N. P. A., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2020). Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23076>
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. (2021). Rapat Koordinasi dan Pemberkasan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Provinsi Sumatera Utara. <http://disbun.sumutprov.go.id/?p=4282>
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Batu Bara. (2021). *Rekapitulasi Luas Lahan Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Batu Bara*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2021. *Secretariate of Directorate General of Estates*, 1–82.
- Ditjenbun. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. *Direktorat Jenderal Perkebunan*

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 1–88.
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2020). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa*, *IX*(1), 32–36.
- Maha Putra, R., & Wahyuni Syarfi, I. (2022). Analisis Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (Studi Kasus Petani Penerima Dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS)). *Menara Ilmu*, *XVI*(1), 64–77.
- Meiwanda, G., & Utami, A. S. (2022). Kebijakan Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Kampar. 118–122. <https://fisip.prosiding.unri.ac.id/index.php/pisip/article/download/17/17/65>
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, *4*(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Nainggolan, H. L., Sidabalok, F. E. P., Saing, B. R., Bakkara, I. M., Tobing, A. G. L., & Sianturi, S. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani dan Strategi Peningkatan Pemahaman Petani Atas Biaya Lingkungan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, *6*(1), 171–187. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1164>
- Nasution, K., & Kusbiantoro, D. (2022). Persepsi Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting) Khairunnisyah Nasution, Dedi Kusbiantoro. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/atha/article/download/5282/4088>
- Pasaribu, A. F. (2018). Evaluasi Program Penyuluhan Pengendalian Hama Terpadu terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Sawah. Universitas Sumatera Utara.
- Ridha, I. N. (2018). Evaluasi Program Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
- Wibowo, W. H., & Junaedi, A. (2017). Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah. *Agrohorti*, *5*(1), 107–116.
- Wijayani, S., Wirianata, H., & Setyawan, H. (2022). Implementasi Kultur Teknis di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *Agro Bali: Agricultural Journal*, *5*(3), 584–591. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.974>